

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Responden**

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui penyebaran kuisisioner terhadap responden dan merupakan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bertempat di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Semarang. Sedangkan yang menjadi responden atau subyek penelitian ini adalah para partner, manajer, supervisor, auditor senior, dan auditor junior yang bekerja di KAP (Kantor Akuntan Publik) yang bersangkutan.

Dari data berbagai Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta diperoleh 4 Kantor Akuntan Publik yang bisa menerima kuisisioner dan bisa dijadikan subyek penelitian, yang terdiri dari KAP “Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang” 10 kuisisioner, KAP Henry Susanto 8 kuisisioner, KAP Abdul Mutalib 14 kuisisioner, KAP Soeroso Donoso Poetro 6 kuisisioner. Sedangkan dari data berbagai Kantor Akuntan Publik yang ada di Semarang diperoleh 5 Kantor Akuntan Publik yang bersedia menerima kuisisioner, diantaranya KAP Soekamto 7 kuisisioner, KAP Bayudiwatu dan Rekan 6 kuisisioner, KAP I Soetikno 5 kuisisioner, KAP Darsono dan Budi Cahyo Santoso 3 kuisisioner, KAP Sugeng Pamudji 7 kuisisioner.

Dalam penyebaran kuisisioner tidak semua Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah terdaftar bersedia atau mau menerima kuisisioner untuk menjadi subyek

penelitian di Yogyakarta dan Semarang adalah 18 KAP dengan berbagai alasan yaitu kantor berpindah alamat, adanya kesibukan dalam mengaudit perusahaan dan adapula yang memang tidak mau menerima kuisisioner atau tidak mau menjadi subyek penelitian. Maka dari sekian banyak KAP hanya 9 KAP yang dapat atau bersedia menerima kuisisioner dan menjadi subyek penelitian.

Kuisisioner dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama yaitu mengenai data umum (identitas responden) berisi nama kantor akuntan publik, jabatan atau posisi responden pada KAP saat ini dan lama bekerja di KAP. Bagian kedua mengenai pertanyaan yang akan menilai mengenai kompetensi, independensi, kualitas, dan etika.

Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif, yaitu dengan menggunakan langkah-langkah terutama mengelompokan data yang diperoleh dan menyajikannya dalam bentuk tabel. Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan rasponden agar dapat diketahui secara keseluruhan berdasarkan karakteristiknya.

Kuesioner dalam penelitian ini disebarakan kepada 66 responden auditor yang bekerja pada KAP di Yogyakarta dan Semarang. Hasil penyebaran kuesioner berhasil terkumpul seluruhnya sebanyak 63 kuesioner dan 3 kuesioner tidak kembali, kuesioner yang dapat dianalisis lebih lanjut sebanyak 55 kuesioner, 8 kuisisioner tidak

dan disebarakan karena tidak diisi secara lengkap

**TABEL 4.1.**  
Tingkat Pengembalian Kuesioner

	<b>JUMLAH KUISIONER</b>
Kuisisioner yang di bagikan	66
Kuisisioner yang tidak di respon	3
Kuisisioner yang direspon	63
Kuisisioner yang tidak diisi secara lengkap	8
Kuisisioner yang dapat di gunakan	55
Persentase akhir pengembalian	$63/66 \times 100\% = 95\%$

### 1) Statistik Deskriptif Responden

Statistik deskriptif mengenai karakteristik responden yaitu demografi responden yang berpartisipasi. Pada Tabel 4.2 menggambarkan jenis kelamin, umur, bidang study, pendidikan terakhir, kedudukan di KAP dan lama bekerja.

**TABEL 4.2.**  
Profil Responden

<b>Profil</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
Jenis kelamin	• Laki-laki	30	54,5
	• Perempuan	25	45,5
Pendidikan	• D3	9	16,4
	• S1	46	83,6
	• S2	-	0
	• S3	-	0
Kedudukan di KAP	• Auditor Yuniior	41	74,5
	• Auditor Senior	14	25,5

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Partner</li> <li>• Supervisor</li> <li>• Manajer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> <li>-</li> <li>-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>0</li> <li>0</li> <li>0</li> </ul>
Nama KAP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sugeng Pamudji</li> <li>• Darsono &amp; Budi Cahyo S</li> <li>• I. Soetikno</li> <li>• Bayudiwatu &amp; Rekan</li> <li>• Drs. Soekamto</li> <li>• Drs. Henry Susanto</li> <li>• Doli Bambang, Sudarmadji &amp; Dadang</li> <li>• Abdul Muntalib</li> <li>• Drs. Soeroso Donoso P</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>3</li> <li>3</li> <li>1</li> <li>6</li> <li>7</li> <li>8</li> <li>10</li> <li>14</li> <li>3</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>5,5</li> <li>5,5</li> <li>1,8</li> <li>10,9</li> <li>12,7</li> <li>14,5</li> <li>18,2</li> <li>25,5</li> <li>5,5</li> </ul>
Pengalaman kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• &lt; 2 tahun</li> <li>• 2 – 5 tahun</li> <li>• 5 – 10 tahun</li> <li>• &gt; 10 tahun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>31</li> <li>23</li> <li>-</li> <li>1</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>56,4</li> <li>41,8</li> <li>0</li> <li>1,8</li> </ul>

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa prosentase responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan, yaitu sebesar 54,5%. Pendidikan responden kebanyakan adalah S1 sebesar 83,6%. Sebagian besar responden memiliki kedudukan sebagai auditor junior sebesar 74,5%. Persentase terbesar responden bekerja di KAP Abdul Muntalib sebesar 25,5%. Kebanyakan responden telah memiliki pengalaman kerja < 2 tahun sebesar 56,4%.

## 2. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif yang menyajikan angka kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-

rata dan standar deviasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian disajikan

**TABEL 4.3.**  
Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran teoritis	Kisaran sesungguhnya	Rata-rata	Standar Deviasi
Kompetensi auditor (KA)	7 – 35	21 – 35	27,45	2,363
Independensi auditor (IA)	5 – 25	10 – 24	19,11	2,424
Etika auditor (EA)	4 – 20	7 – 20	12,89	3,531
Kualitas audit (KUA)	7 – 35	14 – 35	26,58	4,226

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa variabel kompetensi (KA) memiliki rata-rata sebesar 27,45 dengan standar deviasi 2,363, berarti bahwa auditor memiliki nilai kompetensi yang tinggi. Independensi auditor (IA) memiliki rata-rata sebesar 19,11 dengan standar deviasi 2,424, berarti bahwa auditor memiliki nilai independensi yang tinggi. Etika auditor (EA) memiliki rata-rata sebesar 12,89 dengan standar deviasi 3,531, berarti bahwa auditor memiliki nilai etika yang cukup tinggi. Kualitas audit (KUA) memiliki rata-rata sebesar 26,58 dengan standar deviasi 4,226, berarti bahwa auditor memiliki nilai kualitas audit yang tinggi.

## **B. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Pengujian Validitas**

Hasil uji validitas menggunakan teknik korelasi product moment disajikan pada

**TABEL 4.4.**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	butir	R	Sig.	Keterangan
Kompetensi Auditor	KA1	0,636	0,000	Valid
	KA2	0,691	0,000	Valid
	KA3	0,549	0,000	Valid
	KA4	0,646	0,000	Valid
	KA5	0,584	0,000	Valid
	KA6	0,396	0,003	Valid
	KA7	0,336	0,012	Valid
Independensi Auditor	IA1	0,509	0,000	Valid
	IA2	0,732	0,000	Valid
	IA3	0,525	0,000	Valid
	IA4	0,823	0,000	Valid
	IA5	0,796	0,000	Valid
Etika Auditor	EA1	0,714	0,000	Valid
	EA2	0,950	0,000	Valid
	EA3	0,924	0,000	Valid
	EA4	0,935	0,000	Valid
Kualitas Audit	KUA1	0,771	0,000	Valid
	KUA2	0,814	0,000	Valid
	KUA3	0,885	0,000	Valid
	KUA4	0,897	0,000	Valid
	KUA5	0,821	0,000	Valid
	KUA6	0,796	0,000	Valid
	KUA7	0,866	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah

Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa semua item pertanyaan memiliki koefisien korelasi Pearson positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan tersebut adalah valid.

## 2. Pengujian Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada

**TABEL 4.5.**  
Hasil Uji Reliabilitas

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
Kompetensi Auditor	0,604	Reliabel
Independensi Auditor	0,720	Reliabel
Etika Audit	0,907	Reliabel
Kualitas Audit	0,924	Reliabel

Sumber: Data primer diolah

Hasil pengujian reliabilitas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6, berarti instrumen yang digunakan dalam penelitian ini andal (reliabel).

### C. Uji Asumsi Klasik

#### 1 Uji Normalitas

Normalitas data diuji dengan menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)*. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

**TABEL 4.6.**  
Hasil Uji Normalitas

<b>Persamaan</b>	<b><i>KSZ RES</i></b>	<b><i>Sig.</i></b>	<b>Keterangan</b>
Pengaruh GD, KA dan IA terhadap KUA	0,707	0,699	Normal
Pengaruh KA, IA dan EA terhadap KUA	0,655	0,784	Normal

Sumber: Hasil Analisis Data



### 3 Uji Heteroskedastisitas

Ringkasan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser disajikan pada tabel berikut:

**TABEL 4.8.**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Terikat	Variabel Bebas	t hitung	Sig	Kesimpulan
<b>Pengaruh G, KA dan IA terhadap KUA</b>				
ABSRES1	GD	-0,795	0,430	Tdk terjadi heteroskedastisitas
	KA	1,459	0,151	Tdk terjadi heteroskedastisitas
	IA	-0,280	0,780	Tdk terjadi heteroskedastisitas
<b>Pengaruh KA, IA dan EA terhadap KUA</b>				
ABSRES2	KA	0,381	0,705	Tdk terjadi heteroskedastisitas
	IA	-0,969	0,337	Tdk terjadi heteroskedastisitas
	EA	0,857	0,395	Tdk terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil analisis data

Hasil perhitungan Tabel 4.8 menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai ABSRES. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Jadi dapat disimpulkan kedua model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

#### D. Pengujian Hipotesis (Analisis Data)

Hipotesis pertama (H1), kedua (H2) dan ketiga (H3) dalam penelitian ini diuji menggunakan model regresi linier berganda. Sedangkan hipotesis keempat (H4) dan

### 1. Uji Hipotesis 1, 2 dan 3

Uji hipotesis 1, 2 dan 3 digunakan untuk mengetahui apakah gender (G), kompetensi auditor (KA) dan independensi auditor (IA) berpengaruh terhadap kualitas audit (KUA).

**TABEL 4.9.**  
Hasil Perhitungan Regresi Uji Hipotesis 1, 2 dan 3

Variabel	Koef. B	t	Sig.	Keterangan
Konstanta	0,279	0,285	0,777	
GD	0,350	2,444	0,018	Signifikan
KA	0,467	2,182	0,034	Signifikan
IA	0,400	2,682	0,010	Signifikan
Adj. R square	0,232			
F Statistic	6,444			
Prob (F-stat)	0,001			

Sumber: Hasil analisis data

Hasil perhitungan di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KUA = 0,279 + 0,350 GD + 0,467 KA + 0,400 IA$$

#### a. Uji signifikansi nilai F (uji serentak)

Hasil perhitungan tabel 4.9 menunjukkan nilai  $F = 6,444$  dan nilai sig.  $(0,001) < \alpha$   $(0,05)$ , berarti gender, kompetensi dan independensi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

#### b. Uji signifikansi nilai t (uji parsial)

Uji nilai t dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, apakah masing-masing variabel penelitian yaitu gender, kompetensi dan independensi berpengaruh

### 1) Uji Hipotesis Satu (H1)

Variabel GD (Gender), mempunyai koefisien regresi sebesar 0,350 dengan nilai  $t = 2,444$  dan nilai sig. (0,018)  $< \alpha$  (0,05), berarti gender berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai koefisien yang positif menunjukkan hasil audit yang dilakukan auditor perempuan memiliki kualitas yang lebih tinggi, sehingga hipotesis pertama (H1) berhasil didukung.

### 2) Uji Hipotesis Dua (H2)

Variabel KA (Kompetensi Auditor), mempunyai koefisien regresi sebesar 0,467 dengan nilai  $t = 2,182$  dan nilai sig. (0,034)  $< \alpha$  (0,05), berarti kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi auditor akan meningkatkan kualitas audit. Sebaliknya semakin rendah kompetensi auditor akan menurunkan kualitas audit, sehingga hipotesis kedua (H2) berhasil didukung.

### 3) Uji Hipotesis Tiga (H3)

Variabel IA (Independensi Auditor), mempunyai koefisien regresi sebesar 0,400 dengan nilai  $t = 2,682$  dan nilai sig. (0,010)  $< \alpha$  (0,05), berarti independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi independensi auditor akan meningkatkan kualitas audit. Sebaliknya semakin rendah independensi auditor akan menurunkan kualitas audit, sehingga hipotesis ketiga (H3)

a. Koefisien Determinasi

23,2% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel-variabel gender, kompetensi dan independensi auditor. Sedangkan sisanya 76,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

2. Uji Hipotesis 4 dan 5

Uji hipotesis keempat (H4) dan kelima (H5) untuk mengetahui apakah etika auditor (EA) memoderasi pengaruh kompetensi auditor (KA) dan independensi auditor (IA) terhadap kualitas audit (KA).

**TABEL 4.10.**  
Hasil Perhitungan Regresi Uji Hipotesis 4 dan 5

Variabel	Koef. B	t	Sig.	Keterangan
Konstanta	11,269	3,449	0,001	
KA	-1.070	-1,624	0,111	
IA	-0,953	-1,577	0,121	
EA	-3,669	-3,479	0,001	
KA*EA	0.583	2,518	0,015	Signifikan
IA*EA	0,390	2,020	0,049	Signifikan
Adj. R square	0,340			
F Statistic	6,570			
Prob (F-stat)	0.000			

a. Uji Hipotesis Keempat (H4)

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa interaksi antara kompetensi dan etika auditor (KA\*EA) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,583 dengan nilai  $t = 2,518$  dan nilai *sig.*  $(0,015) < \alpha (0,05)$ , berarti interaksi antara kompetensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Ini berarti pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit akan semakin kuat ketika etika auditor menegakkan etika yang tinggi. Hipotesis keempat (H4) berhasil didukung.

b. Uji Hipotesis Kelima (H5)

Interaksi antara independensi dan etika auditor (IA\*EA) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,390 dengan nilai  $t = 2,020$  dan nilai *sig.*  $(0,049) < \alpha (0,05)$ , berarti interaksi antara independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Ini berarti pengaruh independensi terhadap kualitas audit akan semakin kuat ketika auditor menegakkan etika yang tinggi. Hipotesis kelima (H5) berhasil didukung.

## E. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa gender berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Chung and Monroe (2001) dalam Zulaikha (2006) yang menyatakan bahwa perempuan dapat lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi dalam tugas yang kompleks dibandingkan dengan laki laki, dikarenakan perempuan lebih memiliki kemampuan

untuk membedakan dan mengintegrasikan kunci keputusan. Jamilah dkk (2007) membuktikan, Gender diduga menjadi salah satu faktor level individu yang turut mempengaruhi kualitas audit seiring dengan terjadinya perubahan pada kompleksitas tugas dan pengaruh tingkat kepatuhan terhadap etika. Temuan riset literatur psikologis kognitif dan pemasaran juga menyebutkan bahwa wanita diduga lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan pria. Ada suatu pandangan yang menyatakan bahwa wanita secara umum memiliki nilai-nilai dan etika yang berbeda dari pria, sehingga akan muncul perbedaan gender.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamilah dkk (2007) juga membuktikan bahwa, kaum wanita relatif lebih efisien dibandingkan kaum pria selagi mendapat akses informasi. Selain itu, kaum wanita juga memiliki daya ingat yang lebih tajam terhadap suatu informasi baru dibandingkan kaum pria dan demikian halnya kemampuan dalam mengolah informasi yang sedikit menjadi lebih tajam. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jamilah dkk (2007) menyimpulkan bahwa gender berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Pengujian hipotesis kedua ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Alim dkk (2007) yang membuktikan bahwa ada

bagian-bagian kompetensi untuk auditor di Indonesia:

1. Komponen pengetahuan, yang merupakan komponen penting dalam suatu kompetensi. Komponen ini meliputi pengetahuan terhadap fakta-fakta, prosedur-prosedur, dan pengalaman.
2. Ciri-ciri psikologi, seperti kemampuan berkomunikasi, kreatif, dan kemampuan bekerjasama dengan orang lain. Gibbin's dan Larocque's (1990) dalam Alim (2007) juga menunjukkan bahwa kepercayaan, komunikasi, dan kemampuan untuk bekerjasama adalah unsur penting bagi kompetensi audit. Sehingga dalam penelitian yang dilakukan oleh Alim (2007) menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2008), menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai spesifikasi tugas dapat meningkatkan kinerja auditor berpengalaman, walaupun hanya penetapan resiko analisis. Hal ini menunjukkan bahwa pendapat auditor yang baik akan tergantung pada kompetensi dan prosedur audit yang dilakukan oleh auditor, sehingga dalam penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2008) membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukriah dkk (2009) membuktikan, kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim

cara kemampuan dalam menganalisa permasalahan. Sehingga dalam penelitian

Sukriah (2009) membuktikan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien, auditor tidak boleh mengutamakan kepentingan klien. Oleh karena itu dalam menjalankan tugas auditnya, seorang auditor tidak hanya dituntut memiliki keahlian saja tetapi juga dituntut untuk dapat bersikap independen. Chairul (2006) dalam Purnamasari (2006) menyatakan bahwa nilai dari pengauditan tergantung besarnya persepsi publik terhadap independensi auditor, sehingga independensi merupakan hal utama dalam kode etik profesi akuntan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alim dkk (2007) yang membuktikan bahwa, yang mempengaruhi independensi auditor yaitu (1) ikatan keputusan keuangan dan hubungan usaha dengan klien; (2) persaingan antar KAP; (3) pemberian jasa lain selain jasa audit; (4) lama penugasan audit; (5) besar kantor akuntan; dan (6) besarnya audit fee, dan hadiah meskipun jumlahnya sedikit berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor, sedangkan ukuran klien tidak berpengaruh secara signifikan. Dalam penelitian Alim dkk (2007) menyimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukriah dkk (2009) membuktikan bahwa, auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam

sementara itu, saat ini, auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susiana dan Herawati (2007) membuktikan bahwa, ada enam faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik, salah satunya adalah jasa-jasa lain selain audit yang dilakukan oleh auditor bagi klien. Seringkali manajemen klien meminta kantor akuntan publik untuk memberikan jasa lain selain jasa audit. Pemberian jasa lain selain jasa audit menimbulkan pertanyaan yang mendasar apakah akuntan publik tersebut dapat mempertahankan independensinya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2008) membuktikan bahwa, tingkat persaingan antar KAP juga dapat meningkatkan resiko rusaknya independensi akuntan publik. KAP yang lebih kecil mempunyai resiko kehilangan independensi lebih besar daripada KAP yang lebih besar. Sedangkan faktor ikatan hubungan dengan klien tertentu mempengaruhi secara signifikan terhadap independensi akuntan publik.

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa interaksi kompetensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik dengan menegakkan etika yang tinggi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Alim dkk (2007) membuktikan bahwa, audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggung jawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit,

dengan menegakkan etika yang tinggi. Pada penelitian Alim dkk (2007) tidak berhasil

membuktikan bahwa interaksi antara kompetensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Menurut Mardisar & Nelly sari (2007), untuk menilai kualitas audit dilakukan dengan cara membandingkan solusi atau hasil yang dicapai dengan standar hasil yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2008) membuktikan bahwa, interaksi kompetensi dan etika audit bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi sikap dan perilaku etis akuntan serta faktor yang dianggap paling dominan pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku tidak etis akuntan. Pada penelitian Wibowo (2008) berbeda, karena tidak berhasil membuktikan bahwa interaksi antara kompetensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian Isnugrahadi dan Kusuma (2009), audit yang dilakukan auditor dengan kualitas tinggi mempunyai probabilitas yang lebih tinggi untuk mencegah dan mendeteksi praktik-praktik akuntansi yang dipertanyakan, serta melaporkan *error* dan *irregularities* daripada audit yang dilakukan auditor berkualitas buruk.

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa interaksi antara independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti kualitas audit didukung oleh sampai sejauh mana auditor mampu bertahan dari tekanan klien disertai dengan perilaku etis yang dimiliki. Deis dan Giroux (1992) dalam Alim (2007) yang menemukan bahwa kemampuan auditor untuk bertahan di bawah

tekanan klien dalam hal ini independensi tergantung pula oleh etika profesional

Hasil penelitian ini sesuai dengan Alim dkk (2007) yang dapat membuktikan bahwa pada konflik kekuatan, klien dapat menekan auditor untuk melawan standar profesional dan dalam ukuran yang besar, kondisi keuangan klien yang sehat dapat digunakan sebagai alat untuk menekan auditor dengan cara melakukan pergantian auditor. Hal ini dapat membuat auditor tidak akan dapat bertahan dengan tekanan klien tersebut sehingga menyebabkan independensi mereka melemah. Posisi auditor juga sangat dilematis dimana mereka dituntut untuk memenuhi keinginan klien namun di satu sisi tindakan auditor dapat melanggar standar profesi sebagai acuan kerja mereka. Oleh karena itu pada penelitian Alim dkk (2007) membuktikan bahwa interaksi antara independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2008) membuktikan, terdapat 12 atribut yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) pengalaman melakukan audit, (2) memahami industri klien, (3) responsive atas kebutuhan klien, (4) taat pada standar umum, (5) independensi, (6) sikap hati-hati, (7) komitmen terhadap kualitas audit, (8) keterlibatan pimpinan KAP, (9) melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat, (10) keterlibatan komite audit, (11) standar etika yang tinggi, dan (12) tidak mudah percaya. Hasil menunjukkan bahwa ada 7 atribut kualitas audit yang berpengaruh terhadap kepuasan klien, antara lain pengalaman melakukan audit, memahami industri klien, responsive atas kebutuhan klien, taat pada standar umum, komitmen terhadap kualitas audit dan keterlibatan komite audit. Sedangkan 5 atribut

lainnya independensi, sikap hati-hati, melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat

standar etika yang tinggi dan tidak mudah percaya, tidak berpengaruh terhadap kepuasan klien. Pada penelitian Wibowo (2007) membuktikan bahwa interaksi antara independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.